

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik. Ternyata pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional (Yoeti, 2008:4).

Saat ini, pariwisata budaya menjadi salah satu aspek yang mengalami peningkatan minat kunjungan di negara-negara berkembang. Perubahan ini disebabkan oleh tingginya daya saing dalam era globalisasi yang juga memengaruhi selera pasar dalam industri pariwisata. Wisatawan atau konsumen pariwisata tidak hanya mencari produk-produk yang umum dan massal, tetapi mereka cenderung menyukai pengalaman yang unik dan berbeda.

Dalam konteks ini, pariwisata bukan sekadar tentang membeli produk, melainkan lebih pada pengalaman yang diperoleh. Pariwisata bukan hanya pada *buying product* tetapi lebih pada *buying experience* (Hermantoro, 2011:111). Wisatawan saat ini lebih tertarik untuk terlibat secara langsung dengan budaya lokal, tradisi, dan kehidupan masyarakat setempat. Mereka mencari pengalaman yang mendalam dan memuaskan yang tidak dapat mereka temui di tempat lain.

Perubahan ini juga terlihat di negara-negara berkembang, di mana masyarakat yang sebelumnya lebih mengutamakan hiburan semata, kini beralih minatnya menjadi pengalaman budaya. Hal ini membuka peluang bagi pariwisata budaya di negara-negara berkembang untuk menawarkan keunikan dan kekayaan budaya mereka kepada wisatawan. Dengan demikian, wisatawan dapat merasakan dan memahami budaya setempat secara lebih mendalam.

Sebagai salah satu negara dengan keberagaman budaya yang luar biasa, Indonesia memiliki berbagai festival budaya yang diadakan di berbagai daerah.

Festival-festival ini menawarkan pengalaman yang tak terlupakan bagi wisatawan, memperlihatkan keragaman budaya Indonesia, dan menjadi wahana untuk mempromosikan pariwisata di daerah tersebut. Dalam konteks ini, Kabupaten Dharmasraya di Provinsi Sumatera Barat juga memiliki potensi besar untuk mengembangkan wisata budaya, salah satunya melalui Festival Pamalayu.

Pada masa lalu, wilayah Dharmasraya merupakan bagian dari Kabupaten Sijunjung yang terletak di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Namun, karena pentingnya warisan sejarah dan budaya yang dimiliki Dharmasraya, pemerintah dan masyarakat setempat sepakat untuk memisahkan diri dan membentuk Kabupaten baru yang fokus pada pengembangan dan pelestarian sejarahnya sendiri.

Dharmasraya menyimpan cerita yang kaya tentang kejayaan kerajaan yang pernah berdiri di wilayah ini pada masa lampau. Kerajaan Dharmasraya merupakan salah satu kerajaan besar di Nusantara yang pernah berperan penting dalam perdagangan, budaya, dan politik pada zamannya.

Dalam upaya untuk mengenalkan kembali sejarah kerajaan Dharmasraya serta peninggalannya kepada masyarakat yang mungkin tidak banyak mengetahuinya, diadakanlah "Festival Pamalayu." Festival ini menjadi momen berharga bagi warga setempat dan wisatawan dari berbagai penjuru untuk belajar dan mengapresiasi warisan bersejarah Dharmasraya.

Festival Pamalayu berlangsung selama beberapa hari, merangkul berbagai acara dan kegiatan yang berhubungan erat dengan sejarah dan budaya Dharmasraya. Di dalam festival ini, terdapat pameran artefak bersejarah, lukisan, dan artefak kuno lainnya yang ditemukan dari peninggalan kerajaan. Pameran ini memberikan wawasan mendalam tentang kerajaan Dharmasraya, sistem pemerintahannya, kehidupan masyarakat pada masa itu, dan hubungan perdagangan dengan bangsa lain.

Selain itu, di Festival Pamalayu juga diadakan pertunjukan seni dan budaya lokal, seperti tari tradisional, teater, dan pertunjukan seni lainnya. Masyarakat lokal ikut berpartisipasi dengan bangga dalam acara ini, mempersembahkan

penampilan yang menakjubkan dan menceritakan kembali kisah-kisah heroik dari masa lalu.

Tak ketinggalan, festival ini juga menyediakan kesempatan bagi para pengunjung untuk berinteraksi langsung dengan sejarah, melalui tur ke situs-situs bersejarah Dharmasraya yang masih lestari. Para peserta diajak untuk mengunjungi situs-situs purbakala, seperti candi-candi, makam raja, dan bangunan bersejarah lainnya yang menjadi saksi bisu kejayaan Dharmasraya.

Peristiwa Ekspedisi Pamalayu ini merupakan salah satu peristiwa bersejarah di Nusantara yang sering disalahartikan sebagai penaklukan Kerajaan Melayu oleh Kerajaan Sriwijaya. Namun, bukti sejarah menunjukkan bahwa Ekspedisi Pamalayu sebenarnya bukanlah tragedi penaklukan, melainkan sebuah perjanjian persahabatan antara Kerajaan Sriwijaya dan Melayu. Secara singkat, Ekspedisi Pamalayu adalah pengiriman arca Amoghapasa atas perintah Raja Kertanegara dari Kerajaan Singasari untuk menahan pengaruh ekspansionis dari Dinasti Yuan Tiongkok yang dipimpin oleh Kubilai Khan (Muljana, dalam Proborini, 2018). Istilah "Pamalayu" sendiri berasal dari bahasa Jawa Kuno yang berarti "perang melawan Melayu" (Muljana, dalam Proborini, 2018).

Dalam Festival Pamalayu, setiap rangkaian acara memiliki makna dan pesan tersendiri yang saling terkait, membentuk sebuah narasi yang utuh. Acara seminar dan workshop diadakan untuk menyampaikan pengetahuan baru tentang sejarah Ekspedisi Pamalayu dan mengklarifikasi kesalahpahaman yang ada. Pertunjukan seni dan kompetisi menghidupkan kembali kekayaan budaya Dharmasraya dengan tari, musik, dan seni pertunjukan lainnya. Pameran menghadirkan artefak dan benda bersejarah terkait Ekspedisi Pamalayu, sementara pawai dan karnaval menggambarkan semangat persahabatan dan kebudayaan Dharmasraya yang meriah.

Dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Dharmasraya, pemerintah daerah telah mengimplementasikan kebijakan manajemen pemasaran. Melalui manajemen pemasaran, diharapkan dapat dikembangkan strategi pengelolaan yang akan meningkatkan permintaan kunjungan pariwisata budaya di daerah tersebut. Salah satu program manajemen

pemasaran yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengenalkan festival pamalayu adalah melalui media sosial.

Menurut Kepala Bidang Dinas Pariwisata, Bapak Benny, upaya promosi telah dilakukan melalui berbagai media sosial seperti akun Facebook @festival Pamalayu dan akun *Instagram* @festival pamalayu, selain itu juga melibatkan spanduk, baliho, serta siaran pers. Namun, sayangnya, partisipasi masyarakat lokal maupun dari luar daerah dalam acara Festival Pamalayu masih tergolong rendah. Bapak Benny memperkirakan bahwa hanya sekitar 30% hingga 40% masyarakat lokal yang hadir, sementara hanya sekitar 20% dari luar daerah yang turut serta.

Ironisnya, walau pemerintah kabupaten Dharmasraya berusaha memperkenalkan kembali sejarah mereka melalui Festival Pamalayu, namun sebagian besar masyarakat tampaknya belum sepenuhnya mengadopsi pandangan komunal yang sama tentang identitas dan sejarah daerah mereka. Dalam menghargai dan merayakan kekayaan sejarah, penting bagi masyarakat untuk bersatu dan membangun kesadaran bersama tentang pentingnya melestarikan dan memahami warisan budaya mereka untuk generasi yang akan datang.

Meskipun Festival Pamalayu merupakan salah satu harta budaya yang berharga bagi Kabupaten Dharmasraya, sayangnya kesadaran dan minat generasi muda serta mahasiswa di wilayah ini terhadap festival ini masih perlu ditingkatkan. Upaya bersama dan komunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk menghidupkan kembali apresiasi terhadap warisan budaya ini dan membangkitkan semangat mereka untuk berpartisipasi serta merayakan kekayaan festival yang menggambarkan identitas dan sejarah kawasan.

Kesesuaian ini sejalan dengan temuan dari survei awal yang peneliti lakukan. Dalam tahap awal penelitian, peneliti melakukan serangkaian wawancara dengan sejumlah mahasiswa di Kabupaten Dharmasraya. Dari wawancara ini, terungkap bahwa masih terdapat minimnya pemahaman dan minat terhadap Festival Pamalayu di kalangan mahasiswa. Hasil ini menyoroti perlunya upaya lebih lanjut untuk memperkenalkan dan mengajak generasi muda terlibat dalam festival ini, sehingga warisan budaya dan identitas lokal tetap berlanjut dengan semangat baru

Meskipun Festival Pamalayu telah dipromosikan melalui berbagai cara, tetapi masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam upaya mempromosikannya. Salah satunya adalah rendahnya pemahaman masyarakat lokal tentang potensi pariwisata yang dimiliki dan keberadaan Festival Pamalayu itu sendiri. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan pariwisata dan mengecilkan dampak positif yang dapat dihasilkan.

Selain itu, persaingan dari festival-festival budaya lainnya di Indonesia dan di luar negeri juga merupakan tantangan yang harus dihadapi. Daerah-daerah lain di Indonesia juga mengadakan festival budaya yang menarik minat wisatawan, dan beberapa negara di luar negeri juga memiliki festival budaya yang populer. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Dharmasraya perlu merancang strategi komunikasi yang efektif untuk mempromosikan Festival Pamalayu sebagai festival budaya internasional yang unik dan menarik.

Dinas Pariwisata Kabupaten Dharmasraya menghadapi berbagai alasan yang menyebabkan kegagalan dalam mempromosikan Festival Pamalayu, yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat lokal maupun luar tentang acara tersebut. Strategi promosi yang tidak tepat juga menjadi penyebab kegagalan. Kurangnya pemahaman tentang target *audiens* potensial dan saluran promosi yang kurang tepat mengakibatkan promosi yang dilakukan tidak efektif. Kurangnya kerjasama dengan media lokal juga berperan dalam kegagalan promosi, karena media memiliki peran penting dalam mempublikasikan dan mempromosikan acara. Terkait dengan itu, kurangnya pemanfaatan teknologi dan media sosial menjadi faktor lain yang berkontribusi terhadap kegagalan promosi. Kurangnya pengetahuan dan sumber daya dalam memanfaatkan media sosial dan platform online dapat menghambat upaya promosi yang lebih luas. Terakhir, keterbatasan partisipasi komunitas lokal juga berdampak negatif, karena mereka dapat menjadi mitra yang berharga dalam mempromosikan festival dan menyebarkan informasi kepada masyarakat setempat.

Keunikan dan potensi budaya Kabupaten Dharmasraya dalam Festival Pamalayu sebagai festival budaya internasional menjadi daya tarik yang menarik perhatian peneliti. Melihat tantangan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dalam

mempromosikan festival ini, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai strategi komunikasi yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk mengangkat penelitian yang berjudul "**Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Dharmasraya dalam mempromosikan Festival Pamalayu**".

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pada rumusan masalah ini berisi tentang apa saja permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian yang dilakukan. Tentunya masalah yang dihasilkan tidak terlepas dari latar belakang masalah yang dikemukakan dibagian pendahuluan. Maka rumusna masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Dharmasraya dalam mempromosikan Festival Pamalayu.

Berdasarkan pokok permasalahan yang sudah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Dharmasraya dalam mempromosikan Festival Pamalayu.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang sudah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Dharmasraya dalam mempromosikan Festival Pamalayu.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang strategi Strategi Komunikasi Pemasaran Festival Budaya Pamalayu dalam Meningkatkan Wisatawan Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Dharmasraya memiliki beberapa manfaat, antara lain:

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan panduan strategis bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan strategi komunikasi pariwisata. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang strategi komunikasi yang efektif dalam mempromosikan Festival Pamalayu, penelitian ini dapat membantu Dinas Pariwisata dan stakeholder lainnya untuk

mengoptimalkan upaya promosi festival budaya internasional dan meningkatkan daya tarik destinasi pariwisata.

Selain itu penelitian ini memperkaya literatur akademik tentang strategi komunikasi dinas pariwisata dalam mempromosikan festival budaya ke kancan Internasioanl. Hasil penelitian ini dapat membantu para peneliti atau akademisi dalam mengeksplorasi lebih lanjut tentang topik ini, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan memperkaya teori yang ada. Selain itu penelitian ini juga menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. Temuan dan metodologi penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut, baik dalam konteks yang sama maupun konteks yang berbeda.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi mahasiswa, dapat memberikan pengetahuan bagaimana Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Dharmasraya dalam mempromosikan Festival Pamalayu.
- b. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai media membagikan ilmu yang telah diperoleh selama duduk dibangku kuliah sehingga bermanfaat untuk banyak orang.